

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE* (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Noor Indah Wulandari¹, Raudatul Muslimah², Akhmad Humaidi³

STKIP PGRI Banjarmasin^{1,2,3}

Surel: ndah_wulandari@stkip.ac.id¹, raudatul.muslimah@gmail.com²
humaidi.a@stkipbjm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye; (2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye; (3) mendeskripsikan penyelesaian masalah konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra yaitu memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Selamat Tinggal karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2020. Dengan tebal buku 350 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan teknik observasi teks. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian ini menemukan 1) Konflik batin tokoh utama yang meliputi a) konflik mendekat-mendekat yaitu konflik yang terjadi karena seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya, b) konflik menjauh-menjauh yaitu konflik yang terjadi karena seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya dan c) konflik mendekat-menjauh yaitu konflik yang terjadi karena seseorang dihadapkan dengan pilihan yang disenangi sekaligus tidak disenanginya. 2) Faktor konflik batin yang terdiri dari a) faktor internal: takut, cemas, kurang percaya diri dan b) faktor eksternal: keluarga, teman, dan lingkungan pendidikan. 3) Penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye adalah cari penyebab utama, jujur pada diri sendiri, berfikir positif atas beberapa pilihan, melakukan selftalk, berlatih membuat keputusan, fokus pada diri sendiri dan berdamai dengan takdir.

Kata Kunci: *konflik batin, novel, psikologi sastra*

PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa yang diungkapkan dari perasaan dan pikiran mendalam dalam sebuah bahasa menjadi suatu karya. Pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra ialah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona (Kartikasari dan Suprpto, 2018). Semakin berkembangnya ilmu tentang sastra bukan hanya unsur yang terdapat dalam karya sastra saja yang dapat dikaji tetapi karya sastra dapat dikaji dengan faktor-faktor yang berada di luar sastra itu sendiri. Faktor-faktor dari luar karya sastra salah satunya yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis

dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Minderop, 2018). Semi (2012) menyatakan pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Di sini fungsi psikologi itu sendiri adalah melakukan penjelajahan kedalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan lainnya.

Penelitian ini mengkaji sebuah novel karya Tere Liye dengan Judul "Selamat Tinggal". Novel yang di cetak pada akhir tahun 2020 ini bercerita tentang buku bajakan dan barang-barang bajakan. Novel tersebut menceritakan tentang Sintong Tinggal, mahasiswa tingkat akhir jurusan fakultas sastra. Sehari-hari Sintong bekerja paruh waktu sebagai penjaga toko buku bajakan milik pakliknya di dekat kampus. Bagi Sintong yang selalu diremehkan menjaga toko buku bajakan tentu membuatnya resah, karena baginya terjun di dunia illegal justru merampas hak kekayaan intelektual orang lain dan bertentangan dengan hati nuraninya yang sudah lama ingin berhenti. Oleh sebab itu, Sintong membulatkan tekad untuk berhenti sebagai penjaga toko buku bajakan milik pakliknya tersebut. Paklik dan istrinya tidak terima begitu saja Sintong berhenti menjaga toko buku bajakan miliknya, tetapi Sintong tetap pada pendiriannya ingin berhenti bekerja sebagai penjaga toko buku bajakan. Perasaan dilemma ingin berhenti dari pekerjaan menjaga toko buku bajakan milik pakliknya tersebut adalah salah satu konflik batin yang dialami tokoh utama Sintong Tinggal.

Setiap individu pasti pernah mengalami konflik batin. Perasaan dilema saat mengambil suatu keputusan merupakan salah satu ciri-ciri seseorang sedang mengalami konflik batin. Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik bukan hanya terjadi pada kehidupan nyata, dalam sebuah karya sastra seorang pengarang menghadirkan sebuah konflik yang dialami oleh tokoh fiksi yang dibuat oleh pengarang. Konflik yang dihadirkan oleh pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, sering kali timbul berbagai konflik yang dipicu berbagai motif. Manusia perlahan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya menjadikan karya sastra memiliki aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukan peran psikologi sastra. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, faktor penyebab konflik batin yang dipaparkan pengarang dalam novel tersebut, dan mengkaji tentang penyelesaian konflik batin yang dialami oleh tokoh pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian oleh Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017) yang mengkaji tentang konflik batin tokoh utama dalam novel Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya konflik batin pada tokoh utama berupa peperangan id, ego, dan superego. Razzaq, A. A., Sutejo, S., & Setiawan, H. (2022) yang meneliti tentang konflik batin tokoh Mustafa

dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur dengan hasil penelitian menunjukkan adanya enam konflik batin berdasarkan pandangan Alfred Adler, yakni: perjuangan menjadi superior, persepsi subjektif, kesatuan kepribadian, minat sosial, daya kreatif, dan gaya hidup. Dari kedua penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, sebab pada penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menemukan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama tetapi juga akan mengungkapkan faktor penyebabnya dan penyelesaian terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Konflik merupakan percekocokan, perselisihan atau pertentangan yang terjadi antar individu ataupun kelompok sosial. Konflik dalam sastra diartikan sebagai ketegangan atau pertentangan dalam sebuah cerita, yakni pertentangan tersebut terjadi di antara dua kekuatan, pertentangan diri satu tokoh dan pertentangan antar dua tokoh. Konflik dalam diri sendiri adalah bagian dari meliputi keseluruhan dari kehidupan, misalnya dihadapkan pilihan dua keinginan yang arahnya berbeda, atau antara harapan dan kewajiban, atau antara dua perangkat nilai yang dikemukakan oleh Horney (Alwisol, 2012). Pramono (2021) menyatakan dalam konflik batin ada dampak bagi orang yang mengalami konflik batin yakni kegelisahan. Selama orang yang mengalami konflik batin belum mengambil keputusan atas permasalahan yang membuat kegelisahan, maka konflik batin akan terus dirasakan. Pramono (2021) juga mengungkapkan terdapat dua jenis faktor terjadinya konflik batin yakni, faktor internal dan eksternal. Selain itu, juga terdapat beberapa cara penyelesaian konflik batin yang dapat dilakukan seperti, mencari penyebab utama, mencoba jujur kepada diri sendiri, selalu berpikir positif, melakukan selftalk, berlatih mengambil keputusan, berfokus kepada diri sendiri dan berdamai dengan takdir.

Endraswara (Minderop, 2018: 59) Menyatakan Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara Psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Mempelajari Psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik Psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain.

Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia nyata. Namun, keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan yang tertangkap oleh sang pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog, atau sebaliknya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini ialah psikologi sastra. Semi (2012) menyatakan pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Endraswara (dalam Minderop, 2018) menjelaskan secara definitif, psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek kejiwaan yang terdapat di

dalam karya sastra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data. Hadi (Harahap, 2014: 68) menyatakan disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah atau menjawab semua permasalahan yang akan diteliti mulai dari pengumpulan, penyusunan data sampai dengan menganalisis data dan metode deskriptif analisis juga bisa dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian dianalisis dan dipaparkan secara lengkap dan sistematis. Ratna (2011) mendefinisikan metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel Selamat Tinggal karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka setebal 350 halaman pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan observasi teks. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah dikemukakan oleh Sugiyono (Ramanda, dkk. 2019).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah deskriptif interpretatif yaitu mencoba mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk mengamalisis data yang dilakukan dengan langkah membaca novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye untuk memahami isinya secara keseluruhan, mencari dan menentukan kutipan kalimat dalam novel yang berhubungan dengan konflik batin tokoh yang akan diteliti, menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan konflik batin tokoh utama, dan menyimpulkan hasil penelitian tentang konflik tokoh utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal

a. Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik mendekat-mendekat adalah dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan. Konflik yang mana seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Bukan hanya dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama disenanginya, tetapi juga memiliki dampak positif bagi individu tersebut. Konflik mendekat-mendekat yang dialami tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye bisa dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan (1)

Berhenti sebentar, berpikir, atau dia saja yang duluan mengirim pesan ke Jess, bilang kalau tadi lancar. Sintong menggeleng, tidak usah. Lebih baik ditunggu, agar kita tahu apakah gadis itu benar-benar suka atau tidak. (ST/KB/kdd, 2020:192)

Dalam kutipan (1) terlihat Sintong mengalami konflik batin (konflik mendekat-mendekat). Sintong ingin menghubungi Jess, gadis yang menarik perhatian Sintong dan terus menghubungi Sintong beberapa waktu belakangan. Tetapi, bimbang karena sudah tidak mempunyai topik pembahasan dan juga ingin mengetahui perasaan Jess pada dirinya. Jika, Jess menghubunginya

terlebih dahulu maka Sintong berpendapat bahwa Jess tertarik padanya. Dua pilihan tersebut merupakan pilihan yang sama-sama menyenangkan untuk Sintong karena dengan menghubungi Jess terlebih dahulu, ia dapat mengobrol dengan Jess. Sedangkan, jika Sintong menunggu Jess menghubunginya terlebih dahulu dia akan mengetahui perasaan Jess padanya.

b. Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik menjauh-menjauh adalah dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan. Misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Konflik menjauh-menjauh timbul ketika individu menghadapi dua pilihan yang mana dua pilihan tersebut memiliki nilai negatif untuk individu yang mengalami hal tersebut. Konflik menjauh-menjauh yang dialami tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye bisa dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan (2)

Tapi demi menatap wajah Bulik Ningrum yang tersenyum, mendengar kalimatnya barusan, refleks mulut Sintong berkata, "Iya, Bulik. Nanti saya urus." Sekali lagi Sintong menarik napas. Seolah tidak percaya mendengar kalimatnya sendiri barusan. Urusan ini, selalu saja begini. Padahal 24 jam terakhir dia sensitif sekali soal buku bajakan. Idealismenya di tahun-tahun awal dulu kembali. Tapi cukup sekali bertemu Bulik Ningrum, cukup sekali dikasih tahu, dia seketika menurut. (ST/KB/kjj,2020:65)

Kutipan (2) menggambarkan Sintong mengalami konflik batin (konflik menjauh-menjauh). Bulik Ningrum dan Paklik Maman meminta Sintong untuk membantu mereka membuat toko online buku bajakan. Sintong yang kurang senang terhadap buku bajakan karena menganggap dengan adanya buku bajakan sama saja dengan mencuri hak penulis dihadapkan pada dua pilihan yang tidak disenanginya. Jika memilih membuat toko online Sintong merasa mencuri hak penulis. Sedangkan, jika tidak menuruti keinginan Bulik Ningrum dan Paklik Maman, Sintong merasa tidak enak hati dengan paklik dan Buliknya.

c. Konflik Mendekat-Menjauh

Konflik mendekat-menjauh adalah dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan. Misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Konflik mendekat-menjauh yang dialami tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye bisa dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan (3)

Sintong mengusap rambutnya, sekali lagi menghapus ketikannya. Terlalu jujur. Novel Negeri Para Bedebah-Tere Liye. Bestseller. Baru dan masih disegel. Harga promo. Membeli berarti setuju dengan kualitas buku. Sintong menatap layar laptop, sepertinya ini yang paling simpel, paling aman deskripsinya. (ST/KB/kdj, 2020: 68-69)

Kutipan (3) menggambarkan Sintong yang bimbang memilih deskripsi untuk toko buku online Paklik Maman. Dua pilihan yang membuat munculnya konflik batin dalam diri Sintong. Deskripsi yang membongi pembeli tetapi menarik pembeli atau deskripsi yang jujur tetapi sepi minat pembeli. Dua pilihan tersebut menguntungkan Sintong tetapi sekaligus juga merugikan untuk Sintong.

Faktor Penyebab Konflik Batin

Konflik batin tidak muncul tiba-tiba tanpa suatu sebab tertentu. Penyebab utama munculnya konflik batin bisa disebut faktor penyebab konflik batin. Faktor terjadinya konflik batin terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal konflik batin adalah faktor dari dalam diri seorang yang sedang mengalami konflik batin. Ketangguhan dan kepribadian seseorang memiliki andil besar dalam proses terjadinya sebuah konflik batin. Bila kondisi mental dan kepribadian lemah, seseorang mudah dilanda konflik batin. Pesimis, takut, cemas, tidak percaya diri dan susah merasa ikhlas merupakan faktor utama penyebab konflik batin. Faktor konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye ini diuraikan dalam kutipan berikut.

Kutipan (4)

Sejak beberapa hari lalu Sintong memang mengurangi frekuensi mengambil inisiatif menghubungi Jess duluan, karena pelatihan anggota baru GM sudah selesai. Selama ini kan Jess memang ada keperluan, belajar menulis. Sekarang tidak ada lagi, maka apakah gadis itu akan tetap menghubunginya? Semakin akrab, semakin dekat, atau sebaliknya, sibuk dengan dunianya kembali. (ST/FPKB/fi, 2020: 192)

Pada kutipan (4), menjelaskan tentang Sintong yang mengalami konflik batin mendekat-mendekat. Penyebab terjadinya konflik batin tersebut karena Sintong tidak percaya diri dengan dirinya. Ia merasa Jess menghubunginya hanya karena ada perlu padanya bukan tertarik dengan dirinya seperti diuraikan dalam kutipan (9). Oleh karena itu, Sintong bimbang ingin menghubungi Jess duluan atau menunggu Jess yang menghubunginya duluan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri seorang yang sedang mengalami konflik batin. Misalnya, seperti permasalahan keluarga, teman, pasangan ataupun lingkungan pendidikan. Faktor eksternal dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye diuraikan dalam kutipan berikut.

Kutipan (5)

Sekali lagi Sintong menarik napas. Seolah tidak percaya mendengar kalimatnya sendiri barusan. Urusan ini, selalu saja begini. Padahal 24 jam terakhir dia sensitif sekali soal buku bajakan. Idealismenya di tahun-tahun awal dulu kembali. Tapi cukup sekali bertemu Bulik Ningrum, cukup sekali dikasih tahu, dia seketika menurut. Gurat wajah Bulik Ningrum, tutur katanya yang lembut, semua kebajakannya, tidak akan ada yang menyangka,

Bulik Ningrum adalah bagian tak terpisahkan dari bisnis buku bajakan keluarga besar Paklik Maman. (ST/FPKB/fe, 2020: 65)

Kutipan (5) menjelaskan penyebab konflik batin yang dialami Sintong yaitu keluarga karena harus membuat toko buku bajakan yang diminta pakliknya tetapi Sintong sudah merasa ingin berhenti dan tidak ingin terlibat lebih jauh dalam bisnis toko buku bajakan milik paklik dan buliknya. Hubungan keluarga menjadi penyebab utama kebingungan Sintong. Sintong yang menghormati paklik dan buliknya dengan terpaksa membantu dalam pembuatan toko buku bajakan online.

Penyelesaian Konflik Batin

Konflik batin yang dialami pastinya memiliki penyelesaian atau akhir dari konflik tersebut. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal memiliki beberapa cara penyelesaian. Penyelesaian konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal diuraikan dalam beberapa cara berikut.

a. Cari Penyebab Utama

Seseorang sedang mengalami konflik batin memiliki ciri-ciri gelisah berkepanjangan, gundah dan dilema. Jika merasakan ciri-ciri tersebut, maka segeralah cari tahu penyebabnya yaitu pemicu utama dari segala rasa dilema yang sedang dialami. Pertama, perlunya berdiam diri sejenak waktu menghindar dari segala hiruk pikuk yang ada di sekitar sehingga dapat kembali berpikir dengan jernih untuk menemukan penyebab utama dari konflik batin yang sedang dialami.

Kutipan (6)

Apa yang harus kulakukan, Ucok? Kau tahu sendiri, aku pernah bersumpah tidak mau lagi menemuinya. Aku sudah menutup semua cerita itu.
(ST/FPKB/cpu, 2020: 234)

Sintong mengalami konflik batin tentang Mawar yang ingin bertemu dengan dirinya. Sintong bimbang untuk bertemu dengan Mawar atau tidak. Sintong yang pernah patah hati karena Mawar cinta pertamanya telah menikah memutuskan untuk bertemu dengan Mawar. Pada kutipan (6) penyelesaian konflik batin tokoh Sintong di sini Sintong mencoba mencari penyebab utamanya dia tidak ingin bertemu Mawar yaitu Sintong telah bersumpah ingin melupakan Mawar dan tidak ingin bertemu dengannya lagi. Akhirnya, Sintong memilih untuk menemui Mawar karena kasihan dengan Mawar yang sudah berupaya untuk menghubunginya dan juga masih menganggap mawar sebagai temannya.

b. Jujur Kepada Diri Sendiri

Bersikap jujur pada diri sendiri lebih sulit daripada bersikap jujur kepada orang lain. Penyebab utama konflik batin yang terjadi dapat ditemukan, jika kita sanggup jujur pada diri sendiri. Sejauh kita berani jujur mengakui tentang sebenarnya yang kita alami dan rasakan, maka inti permasalahan yang dialami dapat ditemukan.

Kutipan (7)

Sintong mengusap rambutnya, sekali lagi menghapus ketikannya. Terlalu jujur.

Novel Negeri Para Bedebah-Tere Liye. Bestseller. Baru dan masih disegel. Harga promo. Membeli berarti setuju dengankualitas buku.

Sintong menatap layar laptop, sepertinya ini yang paling simpel, paling aman deskripsinya. (ST/PKB/jds, 2020: 69)

Pada kutipan (7) menggambarkan Sintong yang berupaya membuat deskripsi untuk toko buku bajakan online tetapi mengalami konflik dalam dirinya untuk memilih deskripsi yang sesuai. Sintong memilih sikap jujur kepada diri sendiri bahwa deskripsi tidak bisa membohongi pembeli karena kualitas buku yang tidak seperi buku asli. Sintong memutuskan membuat deskripsi yang sesuai untuk toko buku bajakan *online*.

c. Berfikir Positif atas Beberapa Pilihan

Pikiran positif adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk memulai segala situasi dan hal-hal bagus. Sesulit apapun konflik batin yang sedang dialami, kita harus mengedepankan berpikir positif. Pikiran positif menyehatkan jiwa dan raga karena kondisi pikiran sangat berpengaruh terhadap fisik kita. Berfikir positiflah dengan pilihan-pilihan yang telah kita pilih untuk dapat menyelesaikan konflik batin yang sedang dialami. Namun, berpikir positif tetap wajib terukur. Tetap dilakukan berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang ketat artinya permasalahan yang menimbulkan dilema tetap dihadapi tetapi selesaikan sampai tuntas. Berfikir positif itu realistis dengan faktor kesuksesan dan kegagalannya telah diperhitungkan sedemikian rupa. Berfikir positif itu titik beratnya pada kemampuan membuat situasi dan kondisi yang buruk menjadi lebih ringan untuk dijalani atau dihadapi.

Kutipan (8)

Berhenti sebentar, berpikir, atau dia saja yang duluan mengirim pesan ke Jess, bilang kalau tadi lancar. Sintong menggeleng, tidak usah. Lebih baik ditunggu, agar kita tahu apakah gadis itu benar-benar suka atau tidak. Jika suka, dia akan duluan yang bertanya. (ST/PKB/Bpp, 2020: 192)

Kutipan (8) menggambarkan cara penyelesaian yang dialami oleh tokoh utama. Konflik batin yang dialami tokoh Sintong yaitu bimbang ingin menghubungi Jess atau menunggu Jess yang mneghubunginya terlebih dahulu. Sintong memutuskan berfikir positif dengan pilihan-pilihan yang ada di pikirannya. Jika Jess menghubunginya terlebih dahulu artinya Jess menyukainya. Jadi, Sintong lebih memilih menunggu Jess menghubunginya untuk mengetahui perasaan Jess padanya.

d. Melakukan Self Talk

Self talk diartikan berdialog atau berbincang dengan diri sendiri. Melakukan *self talk* sama dengan membuka perbincangan intensif dengan diri kita sendiri baik dilakukan dengan suara lantang maupun dilakukan dalam hati saja. *Positive self talk* merupakan salah satu cara untuk menguatkan kondisi mental seseorang yang sedang rapuh jika tidak selalu dikuatkan. *Self talk* semacam percakapan batin untuk sugesti kepada diri kita sendiri.

Kutipan (9)

Dia sedang berusaha melakukan kontemplasi, evaluasi, atau apakah istilah keren lainnya. Ada beberapa hal yang terjadi beberapa hari terakhir, dan itu membuat situasi berubah cepat. (ST/PKB/st, 2020: 286)

Dalam kutipan (9) menggambarkan tokoh utama Sintong sedang merenung, melakukan *Self Talk* dengan dirinya sendiri, merenungkan keputusan yang sesuai dan dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan konflik yang sedang dihadapinya. Setelah menemui Mawar Terang Bintang perasaan Sintong kembali muncul, membuat Sintong kembali merenungkan yang disukainya sebenarnya Jess atau Mawar Terang Bintang. Pada Akhirnya, setelah merenung melakukan evaluasi pada perasaan yang dirasakannya Sintong memutuskan untuk menolak Jess dan tetap pada cinta pertamanya.

e. Berlatih Membuat Keputusan

Konflik batin dapat diselesaikan dengan membuat keputusan yang tepat. Pertama, pahami dulu yang menjadi penyebab utama konflik batin yang sedang dialami. Kedua, cari beberapa kemungkinan solusi yang tepat untuk batin. Ketiga, buatlah keputusan yang tepat untuk menyelesaikan konflik batin yang sedang dialami.

Kutipan (10)

Sintong menghela napas. Benar juga, dia terlalu lama memelototi media sosial. Itu salah satu musuh besar penulis hari ini. Baiklah, karena belum mengantuk, mungkin dia bisa menulis satu-dua jam lagi. Menulis artikel koran sepertinya menarik.. (ST/PKB/mk, 2020: 169)

Sintong telah melihat akun sosial media Jess selama setengah jam. Hati Sintong terus bersuara untuk melanjutkan mengetik yang tertunda tetapi sisi lain hatinya masih ingin melihat akun sosial media milik Jess. Akhirnya, Sintong membuat keputusan untuk melanjutkan mengetik dan menulis artikel koran seperti yang telah dipaparkan dalam kutipan (10).

f. Fokus Pada Diri Sendiri

Prioritaskan diri sendiri, jangan terus-menerus sibuk dengan mengurus keperluan orang lain dan jangan pula mendahulukan kepentingan orang lain. Terlebih jika kepentingan kita sendiri yang lebih penting daripada kepentingan orang lain tersebut. Berfokus pada diri sendiri merupakan sesuatu yang penting. Bukan soal egoism namun berkaitan dengan kesadaran untuk lebih memberi perhatian kepada diri sendiri. Adakalanya, kita harus mendahulukan diri kita sendiri demi sebuah target tertentu yang telah kita tetapkan sendiri.

Kutipan (11)

Sintong menggeleng, memotong, "Saya juga bangga sekali dianggap jadi anak, Bulik. Tapi saya mau berhenti mengurus toko. Saya hendak mencoba hal lain. Mungkin pulang kampung, mungkin melanjutkan kuliah." (ST/PKB/fds, 2020: 263)

Kutipan (11) menggambarkan Sintong yang memutuskan untuk fokus kepada dirinya sendiri. Sintong memilih berhenti menjaga toko buku bajakan untuk fokus pada kuliahnya. Alasan lain Sintong ialah untuk mendamaikan hatinya yang merasa menjaga dan menjual buku bajakan sama saja dengan mencuri karya seorang penulis.

g. Berdamai dengan Takdir

Pada akhirnya, seseorang harus berdamai dengan keadaan. Kalau sudah berusaha melakukan berbagai macam hal untuk mengatasi konflik batin yang sedang dialami, namun hasilnya tidak sesuai ekspektasi maka harus berdamai dengan takdir. Satu-satunya yang bisa dilakukan adalah menerimanya dengan ikhlas.

Kutipan (12)

Tapi demi menatap wajah Bulik Ningrum yang tersenyum, mendengar kalimatnya baru refleksi mulut Sintong berkata, "Iya, Bulik. Nanti saya urus." Sekali lagi Sintong menarik napas. Seolah tidak percaya mendengar kalimatnya sendiri barusan. (ST/PKB/bdt, 2020: 65)

Sintong tidak ingin terlibat lebih jauh dengan bisnis toko buku bajakan paklik dan buliknya. Sintong ingin menolak permintaan mereka untuk membuat toko buku *online* di aplikasi *online*. Tetapi, Sintong akhirnya tidak bisa menolak karena buliknya seperti yang tergambar dalam kutipan (12). Akhirnya, Sintong hanya pasrah menerima takdir untuk membuat toko buku bajakan *online* untuk paklik dan buliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang konflik batin tokoh utama dapat disimpulkan temuan berupa adanya konflik batin pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye terdiri atas konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh dan konflik mendekat-menjauh. Konflik mendekat-mendekat ialah konflik yang disebabkan adanya dua pilihan yang sama-sama disenanginya, Konflik menjauh-menjauh adalah konflik yang mana terdapat dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya, Konflik mendekat-menjauh ialah konflik dimana individu dihadapkan pada pilihan yang disenangi sekaligus tidak disenanginya. Adanya faktor Penyebab Konflik batin dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dalam diri seorang yang sedang mengalami konflik batin seperti pesimis, takut, cemas dan tidak percaya diri serta faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang sedang mengalami konflik batin seperti permasalahan keluarga, teman ataupun lingkungan pendidikan. Terdapat penyelesaian konflik batin dalam novel Selmat Tinggal karya Tele Liye terdiri dari 7 cara peyelesaian yaitu, cari peyebab utama, jujur pada diri sendiri, berfikir positif atas beberapa pilihan, melakukan self talk, berlatih membuat keputusan, fokus pada diri sendiri dan berdamai dengan takdir.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pers.

- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 08(01). 68.
- Kartikasari, A. dan Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pramono, O. (2021). *Mendamaikan Konflik Batin Cara Praktis Keluar dari Kesulitan Hidup*. Yogyakarta: Araska.
- Ramanda, R. dkk. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi*. 05 (02). 124. Ratna, Nyoman Kutha. 2021. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Ratna, N. K. (2011). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razzaq, A. A., Sutejo, S., & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.